

MELATIH SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI METODE LITERASI

Hariri Dwi Ratnaningrum Statistin Gerhani

Magister Pendidikan Dasar Universitas PGRI Semarang

Email : hariridwi11@gmail.com

Abstract

Social emotional ability is needed to be developed in early childhood era due to social emotional is early ability for children to interact with their environment. The importance of social emotional for early childhood is really needed for family and also teachers. In addition, the purpose of making this article is to practice children social emotional in early school before entering the formal school. It is needed because they only know family environment before formal school and social emotional needed before that. One of problem solving to practice the social emotional in this age is by literacy method. The writer expected through the literacy method, early childhood social emotional in dealing with others can be solved. Literacy is intensed by education practitioner due to create not only smart academically individu but also having critical thinking and logic.

Keywords: *social emotional, early childhood, literacy*

Abstrak

Kemampuan sosial emosional perlu dikembangkan di masa usia dini karena sosial emosional merupakan kemampuan awal bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya yang lebih luas. Pentingnya penekanan pada perkembangan sosial emosional di masa kanak-kanak ini sangat dibutuhkan oleh pihak keluarga maupun pendidik. Oleh karena itu, tujuan dari penulisan kajian artikel ini adalah untuk melatih sosial emosional anak pada waktu pra sekolah karena sebelum memasuki lingkungan sekolah anak hanya mengenal lingkungan keluarga dan pada usia itu, sosial emosional dibutuhkan agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Salah satu alternatif pemecahan yang dapat dilakukan untuk melatih sosial emosional anak usia 4 – 5 tahun ini adalah dengan metode literasi. Diharapkan dengan metode literasi ini dapat melatih sosial emosional anak usia 4 – 5 tahun dalam berinteraksi dengan sekitarnya. Pendidikan literasi gencar dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk mencetak individu yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, namun juga memiliki pola pikir kritis dan logis.

Kata kunci: Sosial Emosional, Anak Usia Dini, Literasi

PENDAHULUAN

Anak usia dini mengalami masa keemasan (*golden age*) dimana anak mulai peka dan sensitive untuk menerima rangsangan atau stimulus. Sukatin (2020;157) menyebutkan upaya pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Tantangan yang dihadapi PAUD adalah bagaimana cara mendidik anak usia dini agar potensinya berkembang, meliputi potensi fisik-motorik, intelektual, moral, emosional, dan spiritual anak dengan memperhatikan faktor perkembangan anak sebagai pembelajar yang unik. Anak usia dini atau sering disebut juga dengan *golden age* karena fisik dan motorik anak berkembang dan tumbuh sangat cepat. Baik perkembangan emosional intelektual maupun moral. Menurut Hanzen dan Zambo dalam Nurtaini (2020;12) menambahkan Apalagi masa usia dini merupakan *golden age period*, artinya merupakan masa emas untuk seluruh aspek perkembangan manusia baik fisik, kognisi, emosi maupun sosial. Salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak usia dini adalah aspek social emosional. Aspek emosional anak tidak akan berkembang secara otomatis, namun akan dipengaruhi oleh cara lingkungan social memperlakukan mereka. Jadi, perkembangan sosial emosional anak sangat dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungan sekitar yaitu bisa dari lingkungan rumah maupun dari lingkungan sekolah. Ketika anak memasuki lingkungan sekolah terutama sekolah non formal seperti taman kanak-kanak, maka ruang dan kesempatan untuk berinteraksi semakin luas. Stimulasi yang diberikan oleh guru termasuk yang paling berpengaruh. Cara guru memberikan stimulasi terhadap anak adalah tergantung pada pemahaman guru terhadap stimulasi dan perkembangan anak, menjadi guru yang baik berarti seseorang harus bersedia dan mampu mengenali siapa anak didiknya (Pearsons & Sardo, dalam Nurtaini 2020; 13).

Salah satu upaya pengembangan kemampuan sosial emosional adalah dengan pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah. Guru yang telah dilatih dan memiliki kompetensi untuk mendampingi anak, ternyata bisa membuat anak mampu berperilaku dengan baik. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, (2009: 40) juga menyatakan bahwa guru yang dilatih dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini dalam mengurangi terjadinya problema perkembangan sosial emosional pada anak. Tentu saja, guru juga membutuhkan desain pembelajaran yang menyenangkan bagi anak untuk mengembangkan semua aspek

perkembangan anak karena perkembangan semua aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lain (Ramli, 2005: 1). Salah satu desain pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dan ingin dicoba oleh penulis adalah penerapan metode literasi. Literasi dasar (basic literacy) yang ingin diaplikasikan oleh penulis adalah kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis mempersepsikan informasi (perceiving), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (drawing) berdasarkan pemahaman si anak.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan artikel ini yaitu : untuk melatih sosial emosional anak usia 4 – 5 tahun melalui metode literasi. Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penulisan artikel ini adalah sebagai berikut : hasil penulisan artikel ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran anak usia dini khususnya untuk melatih sosial emosional anak melalui metode literasi, dapat menambah wawasan penulis dalam memahami pentingnya sosial emosional anak di usia 4 – 5 tahun dan untuk evaluasi diri dan mempunyai kesadaran untuk meningkatkan kemampuan mengajar yang efektif dan efisien.

METODE

Penggunaan metode yang digunakan dalam penulisan publikasi ilmiah ini yakni mengkaji pustaka dari sepuluh artikel nasional ber ISSN. Beberapa tulisan dipelajari secara detil kemudian disimpulkan untuk dituangkan kedalam tulisan baru.

PEMBAHASAN

Sosial Emosional Anak Usia Dini

ACARA, 2012; Bierman,2004 dikutip oleh Frydenberg, dkk. (2017, hlm. 39) mengemukakan bahwa sosial emosional merupakan “...*the ability to adapt and organise one’s behaviours across different interpersonal demands and social contexts, along with learning to understand oneself and others to develop a sense of self and personal and social capabilities*”. Hal ini dapat dinyatakan bahwa kemampuan sosial emosional dimaknai sebagai kemampuan beradaptasi, mengelola emosi, memahami diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan pribadi dan sosial. Dalam hal ini, kemampuan sosial

emosional berkaitan dengan sikap, perilaku, dan emosi seseorang dalam hubungan pribadi dan sosial.

Perkembangan sosial emosional merupakan suatu proses belajar anak mengenai bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan anak lebih mampu mengendalikan perasaan-perasaannya sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut (Ramli, 2005: 208). Menurut Qomariyyah (2020;159), pada masa kanak-kanak awal, kehidupan emosional dan kepribadian anak-anak berkembang secara signifikan dan dunia kecil mereka meluas. Selain pengaruh hubungan keluarga yang terus berlanjut, teman sebaya mengambil peran yang lebih penting dalam perkembangan anak-anak dan permainan mengisi hari-hari mereka. Pada tahun-tahun awal masa kanak-kanak, anak-anak mengembangkan berbagai cara yang dapat meningkatkan pemahaman diri mereka. Antara usia 2-4 tahun anak-anak secara signifikan meningkatkan jumlah istilah yang mereka gunakan untuk menggambarkan emosi. Selama rentang tersebut mereka juga belajar tentang penyebab dan konsekuensi dari perasaan. Ketika anak berusia 4-5 tahun, anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan untuk merefleksikan emosi. Mereka juga mulai memahami bahwa peristiwa yang sama akan menimbulkan perasaan yang berbeda pada orang yang berbeda. Dan pada usia anak 5 tahun, sebagian besar anak-anak dapat secara akurat menentukan emosi yang dihasilkan oleh keadaan-keadaan yang menantang dan menggambarkan strategi yang dapat mereka gunakan untuk mengatasi stres sehari-hari. Perkembangan emosi pada anak juga merupakan aspek penting dalam perkembangan. Anak-anak yang memiliki suasana hati yang berubah-ubah dan emosi negatif lebih mungkin mengalami penolakan oleh teman sebaya mereka, sedangkan anak-anak secara emosi lebih positif akan lebih bisa mengontrol emosi nya.

CASEL (dalam Wollfolk, 2009, hlm. 143) mengemukakan terkait aspek perkembangan sosial emosional, yakni diantaranya. :

- 1) Mengenali diri dan orang lain. Kemampuan ini mencakup kemampuan mengenal perasaan diri dan orang lain, bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban, dan mengenal kekuatan.
- 2) Membuat keputusan-keputusan yang bertanggung jawab, yakni kemampuan mengelola emosi, memahami situasi, menetapkan tujuan dan rencana, dan mengatasi berbagai masalah dengan kreatif.

- 3) Peduli pada orang lain, meliputi simpati (memahami pikiran dan perasaan orang lain), menghormati orang lain, dan mengapresiasi keanekaragaman bahwa adanya perbedaan individu dan kelompok untuk saling melengkapi.
- 4). Mengetahui cara bertindak, terdiri dari kemampuan berkomunikasi secara efektif baik secara verbal maupun non verbal, membangun hubungan, bernegosiasi dengan adil, menolak provokasi, mencari bantuan, dan bertindak secara etis yakni berprinsip pada moral dan keimanan

Metode literasi

Menurut Mawadah (2018;61) mengungkapkan tentang pengertian literasi dari beberapa sumber literasi mungkin telah menjadi istilah yang familiar bagi banyak orang. Namun tidak banyak dari mereka yang memahami makna dan definisinya secara jelas. Karena literasi adalah sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, terus ditafsirkan dan didefinisikan dengan beragam cara dan sudut pandang. Berangkat dari sini, maka perlu kiranya diuraikan apa sebenarnya makna dari Istilah Literasi itu. Menurut kamus online MerriamWebster, Literasi berasal dari istilah latin 'literature' dan bahasa inggris 'letter'. Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Namun lebih dari itu, makna literasi juga mencakup melek visual yang artinya "Kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adegan, video, gambar)." *National Institute for Literacy*, mendefinisikan literasi sebagai "Kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat." Definisi ini memaknai literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Dari definisi ini terkandung makna bahwa definisi literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu. Di lain sisi, *Education Development Center (EDC)* menyatakan bahwa literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis. Namun lebih dari itu, literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya. Dengan pemahaman bahwa literasi mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia. Sementara menurut UNESCO, pemahaman orang tentang makna literasi sangat dipengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman. Pemahaman yang paling umum dari

literasi adalah seperangkat keterampilan nyata khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dan dari siapa memperolehnya.

Menurut Zati (2018; 19) menyebutkan bahwa usia 3-6 tahun adalah fase dimana anak mulai mengalami peningkatan kemampuan kognitif, psikososial dan fisik motorik. Fase ini juga dikenal dengan fase anak usia dini. Pada usia dini ini, orang dewasa sudah mulai dapat memperkenalkan literasi dasar pada anak usia dini. Kemampuan literasi dasar ini dapat diperoleh dari lingkungan orang tua, keluarga hingga pra-sekolah (PAUD dan Taman Kanak-Kanak). Anak usia dini diharapkan dapat memiliki kemampuan literasi dasar baik yang di dapat dari lingkungan rumah, lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Menurut Suragangga (2016) literasi dasar (basic literacy) adalah kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung (counting) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (calculating), mempersepsikan informasi (perceiving), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (drawing) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi. Zati (2018;18) menambahkan bahwa rendahnya minat literasi masyarakat akan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia kelak. Hal ini disebabkan perkembangan dunia yang semakin maju tentu akan menuntut manusia harus memiliki kualitas diri yang lebih baik lagi. Setiap bangsa harus dapat memberikan ilmu, pemikiran dan penemuan-penemuan yang bermanfaat agar dapat bersaing dengan bangsa lain. Oleh sebab itu, manusia dituntut untuk lebih aktif membaca, menulis dan berfikir.

Dari pengertian beberapa pengertian terkait dengan literasi dapat disimpulkan bahwa literasi ini adalah merupakan kemampuan untuk memahami ide- ide atau pemikiran yang disampaikan secara visual. Berdasarkan pemaparan teori-teori tersebut, dengan adanya literasi untuk anak usia dini, diharapkan anak dapat memahami ide-ide atau pemikiran yang disampaikan secara visual sehingga dapat melatih social emosial dari anak usia dini.

KESIMPULAN

Dari beberapa penjelasan terkait social emosional dan juga metode literasi yang disampaikan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa : sosial emosional ini penting sekali untuk anak usia dini sebagai pijakan untuk dapat berinteraksi dengan dunia sekitar. Dengan adanya sosial emosional, anak dapat memahami dan juga merespon tentang tingkah laku yang sebaiknya anak berikan. Salah satu metode yang digunakan untuk melatih social emosional ini adalah dengan metode literasi. Diharapkan dengan adanya metode literasi yang diberikan untuk anak usia dini, si anak dapat memahami bacaan yang diberikan maka diharapkan akan melatih sosial emosional anak melalui contoh-contoh visual yang diperdengarkan melalui cerita dari media. Saran yang dapat diberikan berkenaan topik yang diangkat adalah metode literasi ini dapat dijadikan sebuah referensi untuk melatih social emosional anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukatin, Q. Y. H., Alivia, A. A., & Bella, R. (2020). Analisis psikologi perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 156-171.
- Nurtiani, A. T., & Rahma, M. (2020). *Efektivitas Penerapan Metode Proyek Untuk Menstimulasi perkembangan Sosial emosional Anak kelompok B1 TK TAHFIZH ANAK BANGSA Banda Aceh*. *Jurnal buah hati*, 7(1), 11-19.
- Wiyani, N. A. (2018). *Manajemen Perilaku Ketidakmandirian Sosial-Emosi Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah XIV Kedungwuluh Purwokerto*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 6(1), 16-37.
- Febriati, L. D., & Fauziah, A. (2020). *Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah di TK Yogyakarta*. *THE SHINE CAHAYA DUNIA KEBIDANAN*, 5(1).
- Lestari, S. L., Mulyana, E. H., & Nur, L. (2020). *PENGEMBANGAN RANCANGAN MEDIA PERMAINAN SAINS LAMPU LAVA BERBASIS SEL (SOCIAL AND EMOTIONAL LEARNING) UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN*. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 4(2), 229-241.
- Mawadah, A. H. (2018). *Pemanfaatan Big Book Sebagai Media Literasi Anak Usia Dini*. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 57-72.

- Dini, J. P. A. U. (2022). *Pengembangan Big Book Storytelling Dwibahasa untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 1449-1460.
- Novitasari, K. (2019). *Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age, 3(01), 50-56.
- Basyiroh, I. (2018). *Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini*. Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung, 3(2), 120-134.
- Zati, V. D. A. (2018). *Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini*. Jurnal Bunga Rampai Usia Emas, 4(1), 18-2